



## **ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP KEHADIRANSISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI HEGARMANAH KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG**

**Wulandari Dwi Astuti<sup>1</sup>, Muhammad Khursyid Hikam<sup>2</sup>, Yasmin Fathia Chaerunnisa<sup>3</sup>,  
Gina Sakinah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wulandaridwia25@gmail.com](mailto:wulandaridwia25@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [khursyidhk@gmail.com](mailto:khursyidhk@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[yfathiachaerunnisa@gmail.com](mailto:yfathiachaerunnisa@gmail.com)<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: [ginasakinah1004@uinsgd.ac.id](mailto:ginasakinah1004@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Bullying di sekolah dasar merupakan perilaku agresif yang berulang kali dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa terhadap teman sebayanya yang dianggap lebih lemah. Tindakan ini dapat berbentuk fisik, seperti memukul atau mendorong, verbal seperti mengejek atau menghina, hingga sosial, seperti mengucilkan seseorang dari kelompok. Di sekolah, bullying sering kali tidak terlihat oleh guru atau staf karena terjadi di area-area tertentu yang kurang terawasi, seperti lapangan bermain atau lorong sekolah. Dampak bullying sangat serius, terutama pada korban yang mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, dan dalam banyak kasus, mereka enggan datang ke sekolah karena takut akan diintimidasi kembali. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kehadiran siswa, tetapi juga perkembangan emosional, sosial, dan akademik mereka.

**Kata Kunci:** Bullying, Sekolah Dasar, Kehadiran Siswa, Perkembangan Sosial

### **Abstract**

*Bullying in elementary schools is an aggressive behavior that is repeatedly carried out by students or groups of students against their peers who are considered weaker. It can be physical, such as hitting or pushing, verbal, such as taunting or insulting, or social, such as excluding someone from the group. In schools, bullying often goes unnoticed by teachers or staff because it occurs in certain areas that are less supervised, such as the playing field or school hallways. The impact of bullying is very serious, especially on victims who experience decreased self-confidence, anxiety, and in many cases, they are reluctant to come to school for fear of being bullied again. This phenomenon not only affects students' attendance, but also their emotional, social and academic development.*

**Keywords:** *Bullying, Elementary School, Student Attendance, Social Development*

## A. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu masalah serius yang terjadi di lingkungan pendidikan, terutama di sekolah dasar. Fenomena ini mencakup tindakan kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa terhadap siswa lainnya. Bullying sering kali tidak hanya berdampak langsung pada korban secara fisik, tetapi juga secara emosional, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental siswa. Di Sekolah Dasar Negeri Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, kasus-kasus bullying ini menjadi perhatian karena berpotensi mengganggu proses belajar mengajar dan berdampak pada kehadiran siswa.

Masalah bullying di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada tindakan kekerasan yang kasat mata, namun juga pada bentuk-bentuk intimidasi terselubung yang sulit terdeteksi. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung merasa takut untuk datang ke sekolah karena khawatir akan mendapat perlakuan buruk dari teman sebayanya. Hal ini berdampak langsung pada tingkat kehadiran siswa yang bisa menurun secara drastis, dan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Penurunan kehadiran siswa akibat bullying ini menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus, terutama bagi para pendidik dan pengelola sekolah.

Fenomena bullying yang terjadi di SD Negeri Hegarmanah menjadi salah satu masalah yang perlu dikaji lebih dalam, karena dampaknya bukan hanya terbatas pada individu korban, tetapi juga terhadap iklim belajar secara keseluruhan. Dalam konteks pengabdian ini, diperlukan penelitian yang sistematis untuk memahami lebih jauh tentang dampak bullying terhadap kehadiran siswa. Studi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bullying terhadap motivasi siswa untuk datang ke sekolah dan bagaimana intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Permasalahan bullying di tingkat sekolah dasar tidak bisa diabaikan karena masa pendidikan dasar adalah masa pembentukan karakter dan sikap siswa. Jika bullying tidak ditangani dengan serius, bukan hanya akan menimbulkan masalah emosional jangka panjang pada korban, tetapi juga berpotensi memunculkan perilaku negatif yang berkelanjutan dari pelaku bullying. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk bekerja sama dalam mencegah dan menangani kasus-kasus bullying yang terjadi.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang konkret dan aplikatif untuk menangani kasus bullying di SD Negeri Hegarmanah, serta mengurangi dampak negatifnya terhadap kehadiran dan semangat belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa untuk berkembang dan belajar dengan optimal tanpa rasa takut atau khawatir.

## **B. METODE PENGABDIAN**

### **a. Pemetaan Sosial**

Pemetaan sosial atau social mapping adalah langkah awal sebelum dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Pemetaan sosial dapat disebut juga suatu metode pengumpulan dan visualisasi data dan informasi yang mencakup kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini.

Pemetaan sosial ini dilakukan melalui kegiatan rembuk warga. Kegiatan ini merupakan sebuah momen di mana para tokoh masyarakat dikumpulkan untuk menyampaikan berbagai gagasan mengenai keadaan demografi, potensi, serta harapannya kepada kelompok KKN.

Kegiatan Rembuk Warga dilaksanakan di lapangan RW Kelompok 185 KKN SISDAMAS. Hasil dari kegiatan ini adalah terkumpulnya berbagai data yang akan menjadi sumber bagi program kerja yang akan dilakukan ke depannya.

### **b. Perencanaan Program**

Tahap ini merupakan proses perancangan program kerja yang didasarkan pada data yang telah didapatkan dari sosialisasi bersama masyarakat dan kegiatan Rembug Warga.

Pada tahap ini dilakukan perencanaan untuk menjalankan program analisis dampak bullying terhadap kehadiran siswa di sekolah dasar negeri hegarmanah kecamatan cikancung kabupaten bandung.

### **c. Pelaksanaan Program**

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari program yang telah direncanakan yaitu analisis dampak bullying terhadap kehadiran siswa di sekolah dasar negeri hegarmanah kecamatan cikancung kabupaten bandung pada 22 Agustus 2024.

Pada kegiatan ini Mahasiswa dibagi tugas dengan sebagian memberikan edukasi tentang bully disekolah dasar negeri hegarmanah.

### **d. Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kekurangan serta hal-hal yang perlu di diskusikan. Dari segi acara berlangsung lancar dimulai pukul 07.00 WIB Sampai 12.00 WIB.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **a. Pemetaan Sosial**

Kegiatan Rembug Warga ini dilaksanakan pada Jumat, 02 Juli pukul 08.00 Sampai pukul 12.00 WIB bertempat di Rumah Rw 01 Desa Hegarmanah.



*Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan rembuk warga*

b. Perencanaan Program

Perencanaan program dilakukan selama rapat rutin kelompok berlangsung. Dengan membahas berbagai persiapan seperti berkomunikasi dengan pihak sekolah



*Gambar 2 Rapat rutin untuk membahas perencanaan program kegiatan*

c. Pelaksanaan

Kegiatan analisis dampak bullying terhadap kehadiran siswa di sekolah dasar negeri hegarmanah kecamatan cikancung kabupaten bandung.



*Gambar 3 Pelaksanaan program anti bullying di sekolah.*



*Gambar 4 Foto bersama Siswa SDN Hegarmanah*

d. Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan dan dibahas dalam rapat rutin kelompok 185 KKN SISDAMAS.



*Gambar 5 Rapat rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan*

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 12 siswa SD Negeri Hegarmanah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami bullying mengaku mengalami penurunan motivasi untuk bersekolah. Mereka merasa takut untuk datang ke sekolah karena khawatir akan mengalami perlakuan serupa. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka lebih sering merasa cemas dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan beberapa siswa memilih untuk bolos atau meminta izin tidak masuk sekolah, terutama pada hari-hari di mana mereka menduga akan bertemu dengan pelaku bullying. Temuan ini menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak signifikan terhadap kehadiran siswa di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru, terungkap bahwa guru juga menyadari adanya korelasi antara kasus bullying dan absensi siswa. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa yang menjadi korban bullying sering kali absen secara tidak teratur, dan ketika hadir pun, mereka cenderung kurang fokus dalam proses pembelajaran. Guru-guru mengakui bahwa meskipun sekolah telah berusaha untuk memantau interaksi antar siswa, masih ada beberapa kasus bullying yang tidak terdeteksi, terutama yang terjadi di luar pengawasan, seperti saat istirahat atau di luar kelas. Guru juga merasa bahwa

beberapa siswa yang terlibat dalam bullying, baik sebagai korban maupun pelaku, membutuhkan perhatian khusus, baik dari sisi psikologis maupun akademik.

Selain itu, hasil observasi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa area seperti halaman belakang sekolah dan lapangan bermain menjadi tempat yang sering digunakan oleh siswa untuk berinteraksi di luar pengawasan guru. Di tempat-tempat inilah sebagian besar bullying terjadi, terutama dalam bentuk intimidasi verbal dan eksklusi sosial. Dalam beberapa kasus, siswa yang diintimidasi di area tersebut lebih cenderung menghindari tempat tersebut dan bahkan lebih sering absen pada hari-hari tertentu karena takut bertemu dengan pelaku bullying. Hal ini memperkuat temuan bahwa lingkungan sekolah yang kurang diawasi dapat menjadi faktor pendukung terjadinya bullying dan berkontribusi pada penurunan kehadiran siswa.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa penurunan kehadiran siswa yang menjadi korban bullying dapat mempengaruhi tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka. Kurangnya kehadiran di sekolah menyebabkan siswa kehilangan kesempatan belajar dan interaksi sosial yang positif. Selain itu, kecemasan yang terus-menerus dialami oleh siswa korban bullying dapat berujung pada masalah psikologis yang lebih serius, seperti depresi dan rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang lebih efektif dari pihak sekolah untuk mencegah dan menangani bullying, termasuk menyediakan program dukungan psikologis bagi korban dan pelaku bullying, serta meningkatkan pengawasan di area yang rawan terjadi intimidasi.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak bullying terhadap kehadiran siswa di SD Negeri Hegarmanah, dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan frekuensi kehadiran siswa di sekolah. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung merasa takut, cemas, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kehadiran mereka. Kehadiran yang tidak teratur ini juga berdampak negatif pada proses belajar siswa, yang mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial mereka di sekolah.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sekolah, seperti kurangnya pengawasan di area tertentu, turut berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian bullying. Guru dan staf sekolah menyadari adanya hubungan antara bullying dan absensi siswa, namun intervensi yang dilakukan masih belum cukup efektif untuk menangani masalah ini secara tuntas. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat program pencegahan bullying dan meningkatkan pengawasan di area-area yang rawan terjadi tindakan intimidasi.

Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Program-program intervensi yang melibatkan dukungan psikologis dan pendidikan karakter

perlu diimplementasikan secara berkelanjutan guna mengurangi bullying dan dampaknya terhadap kehadiran siswa. Dengan upaya ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk hadir di sekolah secara rutin dan merasa nyaman dalam menjalani kegiatan belajar.

## 2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi dan mencegah bullying serta meningkatkan kehadiran siswa di Sekolah Dasar Negeri Hegarmanah. Pertama, sekolah perlu memperkuat pengawasan di seluruh area sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar, dengan melibatkan guru dan staf untuk mengenali dan menangani tanda-tanda bullying secara cepat dan efektif. Selanjutnya, diperlukan program edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan terkait dampak negatif bullying, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru dan orang tua. Program ini dapat berupa lokakarya, seminar, atau diskusi yang melibatkan psikolog dan ahli pendidikan, guna meningkatkan kesadaran serta komitmen semua pihak untuk mencegah perilaku bullying.

Selain itu, sekolah perlu menyediakan layanan konseling yang mudah diakses oleh siswa yang mengalami bullying. Konseling ini berperan penting dalam memberikan dukungan psikologis dan membantu siswa memulihkan kepercayaan diri mereka. Tidak hanya bagi korban, tetapi konseling juga penting bagi pelaku agar memahami dampak negatif dari perbuatannya dan diarahkan ke perilaku yang lebih positif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga menjadi aspek penting. Orang tua perlu dilibatkan dalam memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka serta mendorong mereka untuk berbicara terbuka mengenai masalah yang dihadapi.

Akhirnya, sekolah perlu menerapkan kebijakan anti-bullying yang tegas dan jelas, termasuk prosedur pelaporan, penanganan, dan sanksi terhadap pelaku bullying. Dengan kebijakan yang kuat, serta dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan kehadiran siswa di sekolah.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim penyusun berharap bahwa artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya untuk kami pribadi selaku pelaksana program penguatan peran sentral posyandu untuk pembentukan generasi sehat dan cerdas dalam kegiatan Posyandu yang akan diadakan pada di Desa Hegarmanah dalam kegiatan KKN Sisdamas 185 Hegarmanah 2024. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah turut serta memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan kuliah kerja nyata dan penyusunan laporan berlangsung. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, kami haturkan terimakasih kepada Desa Hegarmanah, SDN Hegarmanah, dan seluruh masyarakat Hegarmanah. Serta LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku penggerak kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175-182.
- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36-46.
- Auldila, P. (2024). *Pengaruh Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, universitas jambi).
- Craig, W. M., & Pepler, D. J. (2007). Understanding bullying: From research to practice. *Canadian Psychology / Psychologie canadienne*, 48(2), 86–93. <https://doi.org/10.1037/cp2007010>
- Darmayanti, K. K. H., & Kurniawati, F. Strategi Coping: Sistematis Reviu Pada Korban Face-to-face Bullying Dan Cyberbullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 41-69.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (Eds.). (2004). *Bullying in American schools: A social-ecological perspective on prevention and intervention*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Gastic, B. (2008) School Truancy and the Disciplinary Problems of Bullying Victims. *Educational Review*, 60, 391-404. <https://doi.org/10.1080/00131910802393423>
- Ikhsan, M. Z., & Prasetya, E. P. (2020). Sosialisasi Pendidikan Stop Aksi Bullying. *PKM-P*, 4(1), 1-4.
- Kurniati, B. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18, 141-150.
- Munawarah, R. R. D. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 15-32.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at Shool: What We Know and What We Can Do* Coornwall. Blackwall Publishing.
- Rigby, Ken. (2003). *Stop the bullying a handbook for schools*. Acer Press : Australian Council for Educational Research Ltd
- Utomo, K. D. M. (2019). Cognitive Behavioral Therapy untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademis pada Siswa SMA Korban Bullying Relasional. *Solution:*

*Journal of Counselling and Personal Development, 1(1), 40-50.*